

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan pangan merupakan wujud tanggung jawab negara terhadap hak warganya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bebas dari kelaparan. Program Bantuan Pangan telah mengalami beberapa kali perubahan teknis dan pergantian sebutan dalam penamaan. Pada tahun 1998 Pemerintah Indonesia melaksanakan Program OPK (Operasi Pasar Khusus) atau subsidi beras untuk rumah tangga berpenghasilan rendah. Distribusi beras bersubsidi akan mengurangi pengeluaran Rumah Tangga Miskin (RTM) untuk pangan pokok beras yang merupakan pengeluaran terbesar mereka. Keberhasilan RASKIN diukur dengan indikator 6 Tepat, yaitu tepat: sasaran, jumlah, mutu, harga, waktu dan administrasi. Program ini juga diharapkan meningkatkan pendapatan petani, perekonomian desa dan daerah. Rendahnya mutu pelayanan publik yang diberikan oleh aparatur pemerintah menjadi citra buruk pemerintah di tengah masyarakat (Damayanti *et al.*, 2019). Kerawanan pangan akibat krisis moneter 1997/1998 mendorong pemerintah mengembangkan program Operasi Pasar Khusus (OPK) yang merupakan program darurat dan bagian dari jaring pengaman sosial sejak Juli 1998.

Pergantian nama beras bantuan bagi masyarakat miskin atau beras miskin (raskin) mengalami perubahan nama menjadi beras sejahtera atau rasta. Pergantian nama beras raskin atau beras miskin menjadi beras sejahtera (Mensos, 2015) Setelah pergantian nama menjadi RASTRA kuota atau jumlah beras yang

dialokasikan berubah hanya menjadi 10 Kg/Bulan/KK. Perubahan jumlah ini didasarkan oleh sudah tidak adanya lagi subsidi oleh Pemerintah Daerah, namun biaya transportasinya saja yang disubsidi oleh Pemerintah Daerah. Beras RASTRA diserahkan pendistribusiannya pada gudang Bulog, lalu ke distributor, kemudian langsung ke titik pembagian itulah yang disubsidi biayanya oleh Pemerintah Daerah. Program RASTRA tidak berlangsung lama dan mengalami lagi pergantian penyebutan yaitu Program Bantuan Pangan. Program Bantuan Pangan Beras dimulai sejak awal Tahun 2023, dan merupakan transformasi dari program sebelumnya yakni Program Subsidi Beras Sejahtera (RASTRA). Bantuan Pangan Beras adalah program pemerintah berupa penyaluran beras yang bersumber dari stok Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang dikelola Bulog (Sulandari, 2019). Program ini merupakan salah satu pemanfaatan CBP sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah.

Kecamatan Harjamukti menjadi lokasi penelitian karena kecamatan ini memiliki jumlah penerima program Bantuan Pangan terbanyak yaitu sebesar 34,7% di Kota Cirebon dengan total 13.216 Kelompok Penerima Manfaat. Penelitian kepuasan penerima program Bantuan Pangan di Kecamatan Harjamukti menjadi penting dilakukan karena adanya indikasi ketidaktepatan penyaluran. Ketidaktepatan ini dapat berbentuk seperti tidak tepat sasaran, tidak tepat jumlah, dan tidak tepat kualitas. Pasalnya, merujuk pada data Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), sebanyak 10.249 Kelompok Penerima Manfaat di seluruh Indonesia tidak seharusnya menerima bansos pada Januari 2023 lalu. Komisi Pemberantasan

Korupsi (KPK) menyebut negara harus menanggung kerugian hingga Rp523 miliar setiap tahun akibat bansos salah sasaran. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena perubahan program dari RASTRA (Beras Sejahtera) menjadi program Bantuan Pangan di Kota Cirebon belum dilakukannya evaluasi terkait keberhasilan program ini. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar kajian pelaksanaan program subsidi sejenis di masa yang akan datang berdasarkan nilai tingkat kepuasan pada masing-masing dimensi kualitas pelayanan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tingkat kepuasan Kelompok Penerima Manfaat serta menganalisis tingkat kepentingan atribut di setiap dimensi kualitas pelayanan pada Program Bantuan Pangan Beras sebagai bahan pertimbangan evaluasi dan kebijakan Perum BULOG KC Cirebon.

Manfaat dari skripsi dan penelitian yang telah dilakukan ini masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Digunakan untuk bahan informasi dan menentukan evaluasi dalam pelaksanaan program.
2. Bagi peneliti
Memperoleh informasi tentang tingkat kepuasan penerima program Bantuan Pangan Beras Perum Bulog dan faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut.
3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi ketika pembaca hendak mengetahui kepuasan program Bantuan Pangan Beras dan Memberikan informasi peran Perum Bulog Cabang Cirebon mengenai program subsidi beras.